

EVALUASI MANAJEMEN STRATEGIK SMK NEGERI 1 PURWOJATI DALAM MENGHADAPI PROGRAM SEKOLAH GRATIS

Rahmad Rismawan¹, Enjang Burhanudin Yusuf²

¹UIN SAIZU Purwokerto

²UIN SAIZU Purwokerto

¹244120500092@mhs.uinsaizu.ac.id , ²enjang@iainpurwokerto.ac.id ,

ABSTRACT

This study aims to evaluate the strategic management of SMK Negeri 1 Purwojati in implementing the free school program. This research uses a qualitative approach with data collection through interviews and observations with school management, teachers, and students. The results show that SMK Negeri 1 Purwojati has effectively implemented strategic management in facing the free school program. The school has employed various strategies, including planning, pattern, position, perspective, and tactics, to achieve the program's objectives. The findings also indicate that the school has successfully increased access to education for underprivileged communities and improved the quality of educational services. This study provides several recommendations to enhance the quality of education and access to education for underprivileged communities.

Keywords: educational evaluation, strategic management, free school program

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen strategi SMK Negeri 1 Purwojati dalam menghadapi program sekolah gratis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dengan manajemen dan guru serta siswa di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Purwojati telah menggunakan manajemen strategi yang efektif dalam menghadapi program sekolah gratis. Sekolah ini telah menggunakan berbagai jenis strategi, seperti strategi sebagai rencana, pola, posisi, perspektif, dan taktik, untuk mencapai tujuan program sekolah gratis. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah ini telah berhasil meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Penelitian ini memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan akses pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu.

Kata Kunci: evaluasi pendidikan , manajemen strategik , program sekolah gratis

A. Pendahuluan

Program sekolah gratis telah menjadi salah satu kebijakan pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu. Fakta sosial menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang belum dapat mengakses pendidikan dengan baik karena keterbatasan biaya. Oleh karena itu, program sekolah gratis diharapkan dapat membantu meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu.

Implementasi program sekolah gratis yang dilaksanakan sejak tahun 2018 pada sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan negeri di wilayah Dinas pendidikan dan kebudayaan Jawa Tengah. Sekolah-sekolah melaksanakan program tersebut dengan siswa siswi tidak ada sama sekali pembiayaan dari orang tua murid. Orang tua murid menyambut dengan bahagia atas program tersebut karena pihak orang tua sangat terbantu dengan program gratis tersebut. Sehingga setelah ada kebijakan tersebut masyarakat memiliki tambahan motivasi agar anak-anak mereka bisa masuk ke sekolah negeri. Sesuai dengan penelitiannya yang berjudul "Upaya

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Gratis Master Depok Melalui Pengenalan Potensi Diri" menemukan bahwa sekolah gratis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Dengan adanya sekolah gratis, anak-anak lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi diri (Erwan Baharudin, 2017).

Program program sekolah gratis dalam pelaksanaannya menimbulkan sebuah kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari program tersebut sebagian besar dari pihak wali murid seperti wali murid terbantu dari segi biaya selain itu juga dari segi minat anak-anak calon siswa masuk ke sekolah negeri sangat tinggi. Sedangkan kelemahan dari program tersebut dirasakan oleh pihak sekolah khususnya pada sekolah menengah kejuruan yang berhubungan oleh pendanaan. Setelah ada program tersebut sekolah mendapatkan pendanaan bantuan dari pemerintah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan ditambah Bantuan Operasional Pendidikan (BOP).

Peruntukan BOS di SMKN 1 Purwojati yang berhubungan dengan operasional sekolah seperti, alat dan

bahan praktik, perawatan alat dan bangunan, pembayaran listrik, perjalanan dinas dan lain-lain sedangkan untuk BOP mengarah ke pembayaran honor guru tidak tetap (GTT) dan Pegawai Tidak tetap (PTT) dan lain-lain. Bantuan tersebut pada awal-awal tahun masih bisa mencukupi dalam rangka pemenuhan kebutuhan biaya di SMK tetapi semakin lama dari tahun ke tahun bantuan tersebut belum mencukupi karena jumlah besaran yang diberikan dari BOS dan BOP semakin menurun dan juga kebutuhan pendanaan sekolah semakin banyak seperti biaya perawatan-perawatan sekolah khususnya dikejuruan sedang peruntukan anggaran juga semakin dibatasi.

Berhubungan dengan hal diatas membuat tim manajemen SMKN 1 Purwojati harus bekerja keras dalam membuat sebuah strategi manajemen. Manajemen strategi merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program sekolah gratis. Manajemen strategi yang efektif dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu. Menurut penelitian

yang dilakukan oleh Davies dan Ellison (2010), manajemen strategis di sekolah dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen strategi SMK Negeri 1 Purwojati dalam menghadapi program sekolah gratis.

Bambang Haryadi (2003): Menyatakan bahwa manajemen strategis adalah proses sistematis yang dilakukan manajemen untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi, dengan tujuan mewujudkan visi dan misi organisasi.

Mulyadi (2001): Memandang manajemen strategis sebagai proses yang dilakukan oleh manajer dan pegawai untuk merumuskan dan melaksanakan strategi dalam penyediaan customer value terbaik guna mewujudkan visi organisasi.

Pengertian-pengertian ini menekankan pada pentingnya strategi dalam memposisikan perusahaan secara unik di pasar, adaptasi terhadap lingkungan, serta pencapaian tujuan organisasi melalui serangkaian keputusan dan tindakan yang terkoordinasi.

Teori manajemen strategik adalah konsep yang digunakan untuk memahami dan mengembangkan strategi bisnis yang efektif. Beberapa teori manajemen strategik yang terkenal adalah:

Menurut Mintzberg membagi strategi menjadi 5 jenis, yaitu: Strategi sebagai rencana (plan), Strategi sebagai pola (pattern), Strategi sebagai posisi (position), Strategi sebagai perspektif (perspective), dan Strategi sebagai ploy (taktik).

SMK Negeri 1 Purwojati merupakan sekolah kejuruan negeri yang bertempat di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, SMK Negeri 1 Purwojati telah mengikuti program dari Dinas Pendidikan Jawa Tengah yaitu program sekolah gratis untuk meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu. Strategi dilakukan untuk meningkatkan dan mengendalikan mutu pembelajaran guna meningkatkan daya saing lembaga (Dewi Agus Triani, 2023).

Berdasarkan kondisi dari SMK 1 Purwojati peneliti mempunyai anggapan dalam penelitian ini adalah bahwa SMK Negeri 1 Purwojati telah menggunakan manajemen strategik yang efektif dalam menghadapi program sekolah gratis. Manajemen strategik yang sudah dilaksanakan akan dievaluasi. Untuk membahas tentang penelitian evaluasi manajemen strategik di SMKN 1 Purwojati dalam menghadapi program sekolah gratis peneliti akan memberikan teori yang berhubungan pada penelitian tersebut:

Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti dari kata evaluasi adalah penilaian. evaluasi adalah suatu proses kegiatan mengumpulkan informasi atau data tentang sesuatu objek yang dilakukan secara sistematis dan ber- kesinambungan untuk menentukan kualitas (nilai dan makna) dari sesuatu, berdasarkan kriteria, standar, dan indikator tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan akhir (Hendro Widodo, 2021).

Secara umum, menurut Sudijono (2015: 16-17) tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu: 1) Untuk menghimpun bahan-bahan

keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. 2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah digunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah: 1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi, maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing. 2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat mencari jalan keluar atau cara-cara perbaikannya. (Sudijono, 2015: 16-17).

Menurut Ajat Rukajat (2018: 149-150), model CIPP yang dikemukakan oleh stufflebeam & Shinkfield (1985) adalah sebuah

pendekatan yang berorientasi pada pengambil keputusan (a decision oriented evaluation approach structured) untuk memberikan bantuan kepada administrator atau leader pengambil keputusan. Stufflebeam mengemukakan bahwa hasil evaluasi akan memberikan alternatif pemecahan masalah bagi para pengambil keputusan. Stufflebeam adalah seorang ketua dari tim yang telah mengembangkan model evaluasi ini. Sesuai dengan namanya, CIPP diambil dari empat poin atau komponen dari evaluasi, yaitu evaluasi context (konteks), evaluasi input (masukan), evaluasi process (proses), dan evaluasi product (hasil) (Ratnawulan & Rusdiana, 2017:93).

Berikut penjelasan lebih lengkap mengenai empat faktor CIPP yang saling berkesinambungan (Junanto & Kusna, 2018: 188-192) dan (Bhakti, 2017: 78), yaitu: 1) Evaluasi konteks, berguna membantu merencanakan keputusan, merumuskan tujuan program dan menentukan atau mengidentifikasi kebutuhan yang akan dicapai oleh suatu program. 2) Evaluasi input, membantu mengatur keputusan dalam memberikan informasi untuk menentukan

bagaimana memanfaatkan sumber daya guna mencapai tujuan program dengan baik. 3) Evaluasi proses, meliputi koleksi data penelitian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. 4) Evaluasi produk, merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Stufflebeam dalam Tayibnapi (2008: 14) menjelaskan bahwa evaluasi produk mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Berhubungan untuk hal tersebut diperlukan evaluasi manajemen strategi yang efektif dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu. Sehingga berharap manajemen strategik menghasilkan hasil yang optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami bagaimana SMK Negeri 1 Purwojati mengelola strategi dalam menghadapi program sekolah gratis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan

manajemen dan guru serta siswa di sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan narasi untuk memahami bagaimana strategi manajemen sekolah dalam menghadapi program sekolah gratis.

Pilihan obyek penelitian adalah SMK Negeri 1 Purwojati, dan scope penelitian ini adalah evaluasi manajemen strategi program sekolah gratis. Sumber data/informasi dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen dengan manajemen dan guru serta siswa di sekolah, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan catatan lapangan. Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan, yaitu: (1) persiapan penelitian, (2) pengumpulan data, (3) analisis data, dan (4) penulisan laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis naratif untuk memahami bagaimana strategi manajemen sekolah dalam menghadapi program sekolah gratis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari evaluasi konteks, dapat dilihat bahwa SMK telah melakukan perencanaan yang baik dengan menggunakan strategi sebagai rencana (plan) yang dirancang dan direncanakan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi ini bersifat formal dan terdokumentasi dengan baik, sehingga dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan program sekolah. Dengan demikian, SMK dapat menentukan visi dan misi yang detail dan menjabarkan program-program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Dalam evaluasi input, SMK telah menggunakan strategi sebagai pola (pattern) yang muncul dari perilaku dan tindakan yang konsisten dalam jangka waktu tertentu. Strategi ini tidak selalu direncanakan sebelumnya, tetapi dapat muncul dari pengalaman dan adaptasi terhadap lingkungan. Dengan demikian, SMK dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan program sekolah dengan menggunakan pengalaman dan adaptasi terhadap lingkungan.

Dari evaluasi proses, dapat dilihat bahwa SMK telah menggunakan strategi sebagai posisi (position) yang berfokus pada posisi organisasi dalam lingkungan masyarakat atau industri. Strategi ini berfokus pada bagaimana satuan pendidikan dapat mempertahankan atau meningkatkan posisinya dalam minat masyarakat. SMK juga telah menggunakan strategi sebagai perspektif (perspective) yang berfokus pada visi dan misi organisasi, sehingga dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuannya dengan mempertahankan perspektif yang konsisten.

Dalam evaluasi hasil, SMK telah menggunakan strategi sebagai ploy (taktik) yang berfokus pada tindakan spesifik yang dirancang untuk mengalahkan pesaing atau mencapai tujuan tertentu. Strategi ini bersifat dinamis dan dapat berubah-ubah tergantung pada situasi. Dengan demikian, SMK dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan program sekolah dengan menggunakan taktik pemasaran yang agresif dan kerjasama dengan pihak industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan

mencapai tujuan program sekolah dengan menggunakan strategi manajemen yang efektif.

Menurut Mintzberg membagi strategi menjadi 5 jenis, yaitu: Strategi sebagai rencana (plan), Strategi sebagai pola (pattern), Strategi sebagai posisi (position), Strategi sebagai perspektif (perspective), dan Strategi sebagai ploy (taktik).

1. Strategi sebagai Rencana (Plan)

Strategi sebagai rencana adalah strategi yang dirancang dan direncanakan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi ini bersifat formal dan terdokumentasi dengan baik. Satuan pendidikan yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan dalam tahun pelajaran. Satuan pendidikan harus merencanakan visi dan misi yang detail kemudian menjabarkan program-program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

2. Strategi sebagai Pola (Pattern)

Strategi sebagai pola adalah strategi yang muncul dari perilaku dan tindakan yang konsisten dalam jangka waktu tertentu. Strategi ini tidak selalu direncanakan sebelumnya, tetapi dapat muncul dari pengalaman dan

adaptasi terhadap lingkungan. SMK yang secara konsisten membuat program-program dan melaksanakannya tiap tahun agar siswa mempunyai skill kompetensi yang diunggulkan melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan aktifitas perusahaan yang akan dituju. Pola ini menunjukkan bahwa SMK tersebut memiliki komitmen untuk inovasi dan pengembangan lulusan yang siap kerja.

3. Strategi sebagai Posisi (Position)

Strategi sebagai posisi adalah strategi yang berfokus pada posisi organisasi dalam lingkungan masyarakat atau industri. Strategi ini berfokus pada bagaimana satuan pendidikan dapat mempertahankan atau meningkatkan posisinya dalam minat masyarakat. SMK yang memposisikan dirinya sebagai sekolah kejuruan yang mempunyai tambahan skill dibandingkan SMA sehingga dunia industri menginginkan hal tersebut begitu juga dengan masyarakat yang mengetahui SMK memberikan peluang anak untuk bisa lulus langsung diperusahaan. SMK tersebut menggunakan strategi

pemasaran yang agresif untuk mempertahankan posisinya.

4. Strategi sebagai Perspektif (Perspective)

Strategi sebagai perspektif adalah strategi yang berfokus pada visi dan misi organisasi. Strategi ini berfokus pada bagaimana organisasi dapat mencapai tujuannya dengan mempertahankan perspektif yang konsisten. SMK yang memiliki visi untuk menjadi perusahaan yang paling inovatif dalam industri tertentu. Misalkan visi tentang menjadi lulusan profesional SMK menggunakan strategi yang berfokus pada program-program yang berhubungan dengan keprofesionalan tiap kejuruan untuk mencapai visi tersebut.

5. Strategi sebagai Ploy (Taktik)

Strategi sebagai ploy adalah strategi yang berfokus pada tindakan spesifik yang dirancang untuk mengalahkan pesaing atau mencapai tujuan tertentu. Strategi ini bersifat dinamis dan dapat berubah-ubah tergantung pada situasi. SMK yang membuat program yang bekerjasama dengan pihak industri besa-besaran agar perusahaan menerima SMK tersebut dan memberikan peluang besar agar lulusan bisa lebih banyak terserap diindustri tersebut.

Kerjasama awal bisa dilakukan dengan penyaluran siswa untuk kegiatan Pratik Kerja Lapangan disetiap industri-industri yang diinginkan. Sehingga SMK tersebut menggunakan taktik pemasaran yang agresif untuk mencapai tujuan tersebut.

SMK telah menggunakan strategi manajemen yang efektif dengan mengimplementasikan 5 jenis strategi menurut Mintzberg, yaitu strategi sebagai rencana, pola, posisi, perspektif, dan ploy (taktik), sehingga berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan program sekolah dengan perencanaan yang baik, adaptasi terhadap lingkungan, pemasaran yang agresif, dan kerjasama dengan pihak industri.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Purwojati telah menggunakan manajemen strategi yang efektif dalam menghadapi program sekolah gratis. Sekolah ini telah menggunakan berbagai jenis strategi, seperti strategi sebagai rencana, pola, posisi, perspektif, dan taktik, untuk mencapai tujuan program sekolah gratis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah ini telah berhasil meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dengan demikian, SMK Negeri 1 Purwojati dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan manajemen strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nabila Putri, Afrizon, Zulmuqim. (2023). *Manajemen Strategik dalam Pendidikan*.
- Porter, M. E. (1996). *What is Strategy?*. Harvard Business Review.
- Ansoff, H. I. (1980). *Strategic Management*. Macmillan.
- Jauch, L. R., & Glueck, W. F. (1998). *Business Policy and Strategic Management*. McGraw-Hill.
- Haryadi, B. (2003). *Manajemen Strategik*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2001). *Manajemen Strategik*. Salemba Empat.
- Mintzberg, H. (1987). *The Strategy Concept I: Five Ps For Strategy*. California Management Review.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2010). *Strategic Management and Business Policy*. Pearson Prentice Hall.
- Dewi Agus Triani. (2023). *Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah. (2018). *Program Sekolah Gratis*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Pelaksanaan Program Sekolah Gratis..*
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). *Obesity: Assessment and management in primary care. American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). *Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Fariq, A. (2011). *Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.